



EDUKASI PEMANFAATAN DAN MEMBUDIDAYAKAN TANAMAN PEPAYA UNTUK MENINGKATKAN KESEHATAN KELURAHAN LAMBARA, TAWAELI - SULAWESI TENGAH

Education on the Use and Cultivation of Papaya Plants to Improve Health In Lambara Village, Tawaeli - Central Sulawesi

Rezky Yanuarty^{1*}, Yunlis², Nurchaliza Awilia³, Syakilah Anastasia⁴

¹Departemen Biologi dan bahan alam, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu,

²Departemen Farmakologi, Farmasi Klinik dan Komunitas, Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu, ³Program Studi S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu,

⁴Prodi D3 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Pelita Mas Palu

Jl. Wolter Monginsidi No 106a Palu, Sulawesi Tengah

*Alamat Korespondensi : rezkyyanuarty@gmail.com

(Tanggal Submission: 16 Januari 2025, Tanggal Accepted : 20 Mei 2025)



Kata Kunci :

*Edukasi,
Tanaman
Pepaya,
Kelurahan
Lambara*

Abstrak :

Upaya dalam meningkatkan kesehatan merupakan wujud nyata peran serta masyarakat dalam pembangunan kesehatan dengan cara pemanfaatan dalam membudidayakan tanaman obat. Hal ini dimaksudkan untuk pengobatan pertama ketika terserang penyakit. Salah satunya yaitu tanaman pepaya. Tanaman pepaya banyak dibudidayakan di sekitar pekarangan rumah. Mulai dari daun hingga bijinya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Salah satunya yaitu terletak pada daunnya. Daun pepaya memiliki enzim papain, pseudokarpain, glikosid, karposid yang memiliki efek antiinflamasi, intimikroba dan antioksidan. Tujuan dilakukan pengabdian masyarakat untuk memberikan edukasi serta cara membudidayakan dan manfaat serta cara penggunaannya untuk pengobatan obat tradisional. Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah dan membagikan leaflet. Dalam membudidayakan tanaman pepaya tidak banyak mengalami kesulitan. Perlu diperhatikan ketika tanamannya terkena hama atau berpenyakit harus segera dicabut dan digantikan dengan tanaman yang baru. Pada saat pemanenan buah pepaya harus memiliki ciri-ciri terdapat garis-garis menguning pada kulit buahnya. Melanjutkan materi terkait kandungan serta cara pengolahannya untuk pengobatan tradisional, kemudian sesi diskusi dan tanya jawab, setelah itu membagikan kuesioner dimaksudkan agar, penyuluh mendapat informasi terkait PkM yang dilaksanakan, apakah masyarakat merasa senang dan

mendapat masukkan dari masyarakat untuk kegiatan PkM selanjutnya. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penyuluhan, diperoleh 86.17% dengan hasil sangat baik. Menunjukkan bahwa masyarakat merasa puas dengan kegiatan PkM dan bersedia apabila kegiatan ini dilaksanakan kembali. Kesimpulan kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dalam membudidayakan tanaman pepaya dan pengetahuan baru terkait manfaat serta pengolahannya menjadi pengobatan tradisional, yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya RT 09 Kelurahan Lambara.

Key word :

*Education,
Papaya Plants,
Lambara
Village*

Abstract :

Efforts to improve health are a tangible manifestation of community participation in health development as a trigger for community empowerment activities, one of which is the cultivation of medicinal plants which is carried out by planting them in the yard of the house. It is intended for the first treatment when the disease is struck. Not only cultivating plants but also knowing the benefits of these plants. One of them is the papaya plant. Papaya plants are widely cultivated around the yard of the house. Starting from the leaves to the seeds, they can be used for traditional medicine. One of them is located on the leaves. Papaya leaves have papain enzymes, pseudocarpine, glycosides, carposids that have anti-inflammatory, nucleus and antioxidant effects. The purpose of community service is to provide education and how to cultivate and the benefits and how to use it for traditional medicine treatment. Counseling is carried out by lecture method and distributing leaflets. In cultivating papaya plants, there are not many difficulties. It should be noted that when the plant is affected by pests or diseases, it must be uprooted immediately and replaced with a new plant. At the time of harvesting, papaya fruits must have the characteristics of yellowing streaks on the skin of the fruit. Continuing the material related to the contents and how to process it for traditional medicine, then a discussion and question and answer session, after which distributing questionnaires is intended so that the extension workers get information related to the PkM that is carried out, whether the community feels happy and gets input from the community for the next PkM activities. The results obtained after conducting counseling, were obtained 86.17% with very good results. It shows that the community is satisfied with the PkM activities and is willing if this activity is carried out again. In conclusion, community service activities provide benefits in cultivating papaya plants and new knowledge related to the benefits and processing them into traditional medicine, which can be practiced to improve public health, especially RT 09 Lambara Village.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Yanuarty, R., Yunlis, Awilia, N., & Anastasia, S. (2025). Edukasi Pemanfaatan dan Membudidayakan Tanaman Pepaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Kelurahan Lambara, Tawaeli – Sulawesi Tengah. *Jurnal Abdi Insani*, 12(5), 1853-1860. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i5.2431>

PENDAHULUAN

Tanaman obat memiliki beragam spesies dengan jumlah yang sangat besar. Dari sekitar 40.000 jenis tanaman obat yang diketahui di seluruh dunia, Indonesia memiliki 30.000 jenis. Angka ini



merepresentasikan 90% dari total tanaman obat yang ada di benua Asia. Sebanyak 25% dari tanaman obat di Indonesia, atau sekitar 7.500 jenis, telah terbukti memiliki khasiat herbal dan dapat digunakan sebagai obat tradisional (Ermawati *et al.*, 2022). Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS Tahun 2010). Sebuah studi menunjukkan bahwa 59,12% penduduk Indonesia berusia di atas 15 tahun pernah mengonsumsi obat tradisional, dengan penggunaan tersebar di berbagai wilayah negara ini. Obat tradisional banyak dimanfaatkan untuk tujuan preventif (mencegah penyakit) serta untuk mengatasi beragam keluhan kesehatan, baik sebagai terapi pendamping maupun sebagai alternatif pengganti obat konvensional. Faktor yang berpengaruh terhadap keputusan seseorang dalam memilih penggunaan obat tradisional salah satunya adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki (Adiyasa & Meiyanti, 2021).

Pemanfaatan tanaman obat dimaksudkan agar apabila terkena penyakit masyarakat dapat menggunakan tanaman sebagai alternatif untuk pertolongan pertama. Salah satunya meningkatkan pengetahuan dengan cara edukasi (Nurjanah *et al.*, 2019). Edukasi adalah suatu proses interaktif yang mendorong pembelajaran dan memfasilitasi perolehan pengetahuan baru, pembentukan sikap, serta pengembangan keterampilan melalui pengalaman-pengalaman spesifik. Tujuan utama dari edukasi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat agar mereka mampu merawat dan memperbaiki kondisi kesehatan mereka secara mandiri (Yanuarty *et al.*, 2024).

Kelurahan Lambara merupakan salah satu kelurahan pada Kecamatan Tawaeli. Secara umum luas wilayah Kelurahan Lambara kurang lebih 738.68 Ha, terletak memanjang dari arah barat ke timur kurang lebih 8,5 km. Kelurahan Lambara termasuk kelurahan yang terdampak bencana alam gempa bumi dan tsunami pada tahun 2018 dan hingga saat ini masih ada masyarakat yang menempati hunjara (hunian sementara). Masyarakat Kelurahan Lambara rata-rata bermata pencaharian sebagai petani/berkebun. Dengan mata pencaharian sebagai petani, masyarakat dapat membudidayakan tanaman (Siregar *et al.*, 2022).

Tanaman yang banyak dimanfaatkan dan dibudidayakan oleh masyarakat Kelurahan Lambara yakni tanaman pepaya. Tanaman pepaya sudah dibudidayakan di sekitar pekarangan hunjara (hunjara) dan rumah warga sekitar hunjara di Kelurahan Lambara. Mulai dari daun hingga bijinya dapat dimanfaatkan untuk pengobatan tradisional. Salah satu bagian tanaman yang digunakan yaitu daunnya. Daun pepaya memiliki kandungan senyawa seperti flavonoid, enzim papain, tannin, saponin alkaloid, glikosida dan terpenoid (Abidah *et al.*, 2023). Daun pepaya juga memiliki kandungan seperti pseudokarpain, glikosid, karposid yang memiliki efek antiinflamasi, antimikroba dan antioksidan (Rohimah *et al.*, 2022). Flavonoid dan enzim papain merupakan senyawa yang memiliki aktivitas antiinflamasi yang dapat melindungi membran lipid dari kerusakan. Kedua senyawa ini juga mampu menghambat kerja enzim siklooksigenase I (cyclooxygenase I), yang berperan sebagai jalur awal dalam sintesis mediator nyeri seperti prostaglandin. Penghambatan ini mengakibatkan penurunan sensasi nyeri pada tubuh (Mikaili *et al.*, 2016).

Tanaman pepaya banyak dibudidayakan masyarakat dengan menggunakan buahnya untuk melancarkan pencernaan serta daunnya digunakan sebagai lauk pauk. Semua bagian tumbuhan pepaya bermanfaat antara lain : akarnya digunakan untuk obat cacing, ginjal dan kandung kemih; daunnya memiliki kandungan enzim papain yang memiliki efek antiinflamasi, antimikroba, dan antioksidan, selain itu kaya akan vitamin A,C,E dan serat yang baik untuk kulit dan pencernaan. Dapat mengobati penyakit beri-beri, malaria, demam berdarah ; bunganya digunakan sebagai sayuran ; buahnya dimanfaatkan sebagai buah-buahan, sayur; bijinya digunakan sebagai obat cacing ; getahnya digunakan untuk melunakkan daging (Nuraeni *et al.*, 2022).

Beberapa uji yang telah dilakukan seperti Yanuarty *et al.*, (2024) menemukan bahwa pemberian konsentrat etanol daun pepaya dengan takaran 300 mg/Kg BB dapat mempengaruhi sel silinders ginjal. Penelitian Abidah *et al.*, (2023) Penelitian menunjukkan bahwa pemberian ekstrak daun pepaya secara signifikan dapat menurunkan intensitas nyeri menstruasi dan kadar prostaglandin

pada kasus dismenor primer. Hal ini mendukung potensi pengembangan minuman berbahan dasar pepaya sebagai alternatif penanganan nyeri menstruasi (Istiyana *et al.*, 2014).

Berdasarkan uraian di atas Kelurahan Lambara memiliki potensi yang besar untuk membudidayakan tanaman pepaya karena hampir semua lahannya berupa sawah dan perkebunan yang memiliki tanah yang subur dan didukung oleh letak geografis berada di garis khatulistiwa dan dengan kondisi iklim tropis. Tanaman pepaya termasuk tumbuhan tropis oleh karenanya sangat cocok untuk dibudidayakan di Kelurahan Lambara yang berada di garis khatulistiwa. Tanaman pepaya memiliki pemanfaatan yang luas dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai berbagai manfaat obat dari tanaman pepaya serta metode budidayanya kepada penduduk di kelurahan Lambara.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terlaksana pada hari Sabtu, 30 November 2024 pada pukul 09.00 – Selesai, di Kelurahan Lambara Tawaeli. Kegiatan pembukaan dihadiri oleh ibu RT 09 Kelurahan Lambara dengan masyarakat huntara dan warga RT 09 Kelurahan Lambara berjumlah 60 orang. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dan edukasi dengan metode ceramah, diskusi, serta sesi tanya jawab. Materi yang disampaikan berfokus pada edukasi pemanfaatan dan cara membudidayakan tanaman pepaya guna meningkatkan kesehatan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan dimulai dengan kegiatan observasi untuk mengumpulkan informasi mengenai kebutuhan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan tanaman pepaya. Pada tahapan ini, tim pengabdian hanya melakukan survei dan memberikan informasi awal kepada masyarakat mengenai cara pembudidayaan tanaman pepaya.
2. Pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan memberi materi secara ceramah dengan membagikan leaflet. Pada tahap ini materi yang dibawakan terkait pemanfaatan dan pembudidayaan tanaman pepaya. Memberikan materi terkait cara perawatan tanaman pepaya, cara pengolahannya untuk pengobatan, dan mengetahui kandungan dan manfaat dari tanaman pepaya.
3. Tahap evaluasi, dilakukan pembagian kuesioner untuk 20 orang responden. Untuk melihat kepuasan kegiatan dari pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini untuk menambah pengetahuan masyarakat terkait tanaman pepaya yang mempunyai begitu banyak manfaat mulai dari akar hingga buahnya dan bagaimana cara pembudidayaannya. Pengetahuan yang harus masyarakat ketahui antara lain seperti kandungan tanaman pepaya, bagian-bagian dari tanaman pepaya yang dapat digunakan sebagai pengobatan tradisional, cara penggunaannya untuk pengobatan, bagaimana cara perawatan serta budidaya tanaman pepaya.

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat terlebih dahulu dilakukan observasi atau peninjauan lokasi kegiatan guna memperoleh informasi terkait kebutuhan masyarakat khususnya pemanfaatan tanaman pepaya. Pada tahap ini hanya melakukan survey dan membekali masyarakat dengan informasi terkait pembudidayaan tanaman pepaya. Pada tahap ini tidak membagikan bibit tanaman pepaya, dikarenakan warga sekitar banyak memiliki bibit yang mana hampir semua rumah memiliki tanaman pepaya di pekarangan rumah. Setelah melakukan observasi kemudian melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) terlaksana di RT 09 Kelurahan Lambara Tawaeli di Hunian Sementara (Huntara). Kegiatan PkM ini diawali dengan pembukaan yaitu sambutan dari ketua RT 09 Kelurahan Lambara kemudian dilanjutkan ketua STIFA yang diwakili oleh Wakil Ketua



I Bidang Akademik dan ketua LPPM dan penyerahan buku obat tradisional yang dapat dilihat pada Gambar 1. Buku obat tradisional ini merupakan buku berisi kumpulan penelitian yang telah dilakukan di STIFA pelita Mas Palu.



Gambar 1. Pembukaan dan Penyerahan Buku Obat Tradisional

Setelah kegiatan pembukaan di Huntara dilanjutkan dengan pembagian kelompok dibagi menjadi tiga kelompok. Pembagian tiga kelompok dikarenakan jumlah dosen yang akan melakukan penyuluhan berjumlah 16 orang. Sehingga dibagi menjadi tiga kelompok agar penerimaan materi dan waktu yang diberikan lebih maksimal, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 4 dosen yang akan melakukan penyuluhan secara bergantian. Kelompok pertama di Huntara, kelompok kedua dan ketiga di rumah masyarakat wilayah RT 09 yang sudah dikoordinasikan dengan ibu RT 09.

Penyuluhan yang dibawakan terkait dengan materi “edukasi pemanfaatan dan membudidayakan tanaman pepaya untuk meningkatkan kesehatan”. Diawali dengan memberikan materi terkait cara membudidayakan tanaman pepaya. Dalam membudidayakan tanaman pepaya tidak banyak mengalami kesulitan karena tergolong mudah untuk membudidayakannya. Perhatian khusus harus diberikan terhadap tanaman yang terserang hama atau penyakit, dimana tanaman tersebut harus segera dicabut dan diganti dengan tanaman baru. Untuk pemanenan, buah pepaya dapat dipanen setelah tanaman berumur 9-14 bulan. Pemanenan dapat dilakukan dengan frekuensi sekali setiap 10 hari. Saat memanen, pilihlah buah pepaya yang memiliki ciri-ciri adanya garis-garis berwarna kuning pada permukaan kulitnya (Kurnia, 2018). Dilanjutkan dengan memberikan informasi terkait kandungan dari tanaman pepaya. Daun pepaya memiliki kandungan enzim papain, pseudokarpin, glikosid, karposid yang memiliki efek antiinflamasi, antimikroba serta antioksidan. Daun, bunga serta buah pepaya yang banyak dikonsumsi masyarakat yang dijadikan lauk pauk. Buah pepaya mengandung banyak vitamin A, C dan B, likopen. Setelah mengetahui kandungannya dilanjutkan dengan cara pengolahannya untuk pengobatan tradisional.

Cara pengolahannya diambil 3, 5, 7 lembar daun pepaya dibersihkan kemudian dicuci bersih dan masukkan ke dalam gelas, menuangkan air mendidih ke dalam gelas kemudian disimpan selama 4 jam, setelah itu bisa langsung diminum. Cara pengolahan lainnya dengan cara merebus daun pepaya dengan air 3 gelas kemudian didihkan selama kurang lebih 30 menit, kemudian tunggu sampai airnya menjadi 1 gelas lalu jika sudah hangat bisa langsung diminum. Daging buah pepaya dapat difermentasikan menjadi salep untuk mengobati luka bakar hingga gigitan serangga. Dikarenakan pada pepaya terdapat enzim papain. Biji pepaya dapat pula dimasak dan dimakan untuk dijadikan ramuan menghitamkan rambut dengan cara biji pepaya disangrai dan ditumbuk secara halus. Batang dan kulit pepaya dapat digunakan untuk penyakit malaria (Kurnia, 2018)).

Setelah penyampaian materi selesai, dilakukan diskusi dan tanya jawab dan membagikan kuesioner, terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Memberikan Penyuluhan, Diskusi, dan Tanya Jawab

Pembagian kuesioner dimaksudkan agar, penyuluh mendapat informasi terkait PkM yang dilaksanakan, apakah masyarakat merasa senang dan mendapat masukan dari masyarakat untuk kegiatan PkM selanjutnya. Kegiatan PkM di akhiri dengan foto bersama, terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Foto Bersama

Kemudian dibagikan kuesioner kepada masyarakat sebanyak 20 orang. Diperoleh hasil seperti pada Tabel 1 sebagai berikut :

Tabel 1. Kuesioner kegiatan Pengabdian Kepada masyarakat

NO	PERNYATAAN	INDEKS KEPUASAN	PERSENT ASE	KET
1	Saya merasa puas dengan kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh STIFA Pelita Mas Palu	3.63	90.83%	Sangat baik

2	Kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh STIFA Pelita Mas Palu sesuai dengan harapan saya (edukasi pemanfaatan dan budidaya pepaya)	3.37	84.17%	Sangat baik
3	Narasumber/Anggota yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat memberikan pelayanan sesuai dengan kebutuhan saya	3.33	83.33%	Sangat baik
4	Setiap pertanyaan dalam pemanfaatan pepaya /permasalahan yang saya ajukan ditindak dengan baik oleh narasumber/anggota yang terlibat	3.47	86,67%	Sangat baik
5	saya bersedia untuk berpartisipasi kembali, Jika kegiatan ini diselenggarakan Kembali	3.43	85,83%	Sangat baik
RATA-RATA		3.44	86.17%	Sangat baik

Keterangan :

Sangat Baik : 100 % - 76 %

Baik : 75 % - 51 %

Kurang Baik : 50 % - 26 %

Tidak Baik : 27 % - 0

Berdasarkan hasil pelaksanaan terhadap PKM dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat dengan materi “Edukasi Pemanfaatan dan Membudidayakan Tanaman Pepaya Untuk Meningkatkan Kesehatan Di Kelurahan Lambara Tawaeli” dapat dipahami dengan sangat baik dengan persentase 86.17%. Adapun kendala yang dihadapi yakni sebagai berikut:

1. Tempat yang kurang memadai, karena dilakukan di hunian sementara (Huntara) pada saat pembukaan kegiatan
2. Banyak warga yang tidak hadir dikarenakan bekerja (bertani dan berdagang)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan manfaat dalam membudidayakan tanaman pepaya dan pengetahuan baru terkait manfaat serta pengolahannya menjadi obat tradisional yang dapat dipraktikkan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat khususnya RT 09 Kelurahan Lambara. Hasil yang diperoleh setelah melakukan penyuluhan, dengan membagikan kuesioner diperoleh 86.17% dengan hasil sangat baik.

Saran untuk meningkatkan kesehatan dan perekonomian, masyarakat dapat membuat olahan buah pepaya, biji pepaya yang dapat dijadikan usaha sehingga bisa membantu perekonomian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penghargaan mendalam kami haturkan kepada Yayasan Pelita Mas atas kontribusi finansial yang telah diberikan untuk mendukung program pengabdian masyarakat ini. Rasa terima kasih juga kami sampaikan kepada seluruh warga RT 09 Kelurahan Lambara Tawaeli yang telah menyambut baik dan memberi ruang bagi tim kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) yang telah memberikan izin dan dukungan administratif sehingga program pengabdian masyarakat dapat terlaksana dengan baik pada periode semester ganjil tahun akademik 2024/2025.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, S. N., Rahayu, E. P., Rizki, L. K., Safitri, Y. I., & Syarifah, M. C. (2023). Pemberdayaan Pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur Dalam Mengatasi Nyeri Menstruasi Dengan Pemanfaatan Tanaman Herbal Daun Pepaya. *Abdi Wiralodra: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210-219.
- Adiyasa, M. R., & Meiyanti, M. (2021). Pemanfaatan Obat Tradisional di Indonesia: Distribusi dan Faktor Demografis yang Berpengaruh. *Jurnal Biomedika dan Kesehatan*, 4(3), 130-138.
- Ermawati, N., Oktaviani, N., & Abab, M. U. (2022). Edukasi Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional Dalam Rangka *Self Medication* Di Masa Pandemi Covid-19. Abdi Moestopo: *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 5(2), 148-156.
- Istiysana, I., Vitasari, V., & Munib, A. (2014). Natural Drink “*Carica papaya* Linnaeus” Solusi Masyarakat Sehat. In Pekan Ilmiah Mahasiswa Nasional Program Kreativitas Mahasiswa-Pengabdian Kepada Masyarakat 2013. Indonesian Ministry of Research, Technology and Higher Education.
- Kementerian Kesehatan Indonesia. Riskesdas (2010). Kemeskes:2010 Available at : <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatandasar-riskesdas>
- Kurnia, R. (2018). *Fakta seputar pepaya*. Bhuana Ilmu Populer.
- Nuraeni, M., Aulia, P., Nuri, S. M., Patimah, A. S., Manihuruk, F. B., Sadewa, T. A., & Arfania, M. (2022). Pengobatan Alternatif Penyakit Gagal Ginjal Dari Tanaman Obat di Indonesia. *Jurnal Buana Farma*, 2(2), 85-88.
- Nurmala, T., Handayani, R. P., & Farhan. (2019). Pembuatan Sediaan Lulur Serbuk Tradisional Biji Pepaya (*Carica papaya* L.) dan Pati Kedelai (*Glycine max* L) untuk Mengatasi Kulit Kering. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 3(2), 89-94.
- Nurjanah, S. R., Nurazizah, N. N., Septiana, F., & Shalikhah, N. D. (2019). Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Pemberdayaan Wanita Dalam Pemanfaatan Pekarangan Dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Dusun Semawung. *Community Empowerment*, 4(1), 20-25.
- Prayunisa, F., Mahariyanti, E., Irwansah, I., Zaidah, A., Usman, U., Marzuki, A. D., & Zulkarnaen, Z. (2024). Kegiatan Menanam Tanaman Tradisional Sebagai Obat Herbal di Desa Jurit Kecamatan Pringgasela. *Insanta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 178-185
- Rohima, S., Mardalena, M., Liliana, L., & Bashir, A. (2022). Pelatihan Pembuatan Abon Pepaya Untuk Meningkatkan Pendapatan Keluarga. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 45-50.
- Saras, T. (2023). *Daun Pepaya : Manfaat, Penggunaan dan Khasiat Dalam Kesehatan Dan Kecantikan*. Semarang: Tiram Media.
- Siregar, R. S., Tanjung, A. F., Siregar, A. F., Salsabila., Bangun, I. H., Mulya, M. O., (2020). Studi Literatur Tentang Pemanfaatan Tanaman Obat Tradisional. *Seminar of Social Sciences Engineering and Humaniora (SCENARIO)*. 385 – 391
- Yanuary, R., Patala, R., & Awilia, N. (2024). Edukasi Manfaat Daun Jeruk Nipis Untuk Kesehatan Bagi Masyarakat Desa Sejahtera Kecamatan Palolo, Kabupaten Sigi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara*, 5(1), 1241-1246.
- Yanuary, R., Tamunu, J. S. N., Tandil, J., & Dewi, N. P. (2024). Efek Ekstrak Etanol Daun Pepaya Terhadap Histopatologi Ginjal Tikus Putih Yang Diinduksi Streptozotocin. *Jurnal Mandala Pharmacon Indonesia* 10(1), 19-24.

